
STRATEGI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP) KABUPATEN BARITO TIMUR DALAM MENINGKATKAN INVESTASI DI SEKTOR UMKM

Strategy Of The East Barito Regency Investment And One-Door Integrated Services Office (DPMPTSP) In Increasing Investment in the MSME Sector

Rada Sapna Dewi¹

Ainun Jariah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah
Palangkaraya, Palangkaraya,
Kalimantan Tengah, Indonesia

Universitas Muhammadiyah
Palangkaraya, Palangkaraya,
Kalimantan Tengah, Indonesia

Email :

sapnatita63@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Barito Timur dalam memperbesar investasi pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Metode penelitian memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan investasi UMKM dilakukan melalui strategi pelayanan berbasis digital, pendampingan perizinan, penguatan promosi, serta penyederhanaan proses perizinan sesuai PP No. 5 Tahun 2021 tentang Perizinan Berbasis Risiko. Analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan utama adalah sistem OSS-RBA, kelemahan berupa keterbatasan SDM digital, peluang berupa pertumbuhan ekonomi daerah, dan ancaman berupa rendahnya literasi digital pelaku UMKM. Penelitian ini merekomendasikan penguatan layanan digital, peningkatan kompetensi SDM, serta integrasi lembaga pembiayaan.

Kata Kunci:

DPMPTSP;
Investasi;
UMKM;
Strategi;
Perizinan.

Keywords:

DPMPTSP;
Investment;
UMKM;
Strategy;
Licensing.

Abstract

This study aims to analyze the strategy of the East Barito Regency Investment and One-Stop Integrated Services Agency (DPMPTSP) in increasing investment in the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector. The research method uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data validity was tested using source triangulation and technical triangulation. Data analysis uses the Miles & Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that increasing MSME investment is carried out through digital-based service strategies, licensing assistance, strengthening promotions, and simplifying the licensing process in accordance with Government Regulation No. 5 of 2021 concerning Risk-Based Licensing. A SWOT analysis shows that the main strength is the OSS-RBA system, the weakness is limited digital human resources, the opportunity is regional economic growth, and the threat is low digital literacy among MSMEs. This study recommends strengthening digital services, improving human resource competencies, and integrating financing institutions.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi strategis dalam pengembangan ekonomi karena berfungsi sebagai penggerak kegiatan usaha, pencipta lapangan kerja, serta instrumen distribusi kesejahteraan masyarakat. Secara global, UMKM tidak hanya menjadi pilar perekonomian lokal, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam menjaga ketahanan ekonomi, terutama saat terjadi krisis. Bank Dunia menjelaskan bahwa usaha kecil dan menengah mencerminkan sekitar 90% dari total unit usaha dan menyerap lebih dari setengah tenaga kerja di seluruh dunia. Kondisi ini menandakan bahwa kelangsungan UMKM sangat dipengaruhi oleh dukungan kebijakan investasi, kemudahan perizinan, akses pendanaan, serta pemanfaatan teknologi digital dalam penyelenggaraan layanan usaha. Dengan demikian, pengembangan UMKM tidak dapat dipisahkan dari kapasitas pemerintah dalam menciptakan ekosistem bisnis yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada kemudahan berusaha.

Di Indonesia, UMKM merupakan dasar utama dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto, menyerap hampir 97% tenaga kerja, serta melibatkan lebih dari 64 juta unit usaha (Novitasari, 2022). Besarnya kontribusi tersebut menegaskan bahwa peningkatan investasi pada sektor UMKM menjadi salah satu agenda penting dalam memperkuat ekonomi nasional maupun lokal. Pemerintah Indonesia telah berusaha menyederhanakan proses perizinan melalui penerapan sistem Online Single Submission Risk-Based Approach (OSS-RBA) sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah

Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko. Kebijakan ini diarahkan untuk mempercepat proses perizinan, meningkatkan kepastian hukum bagi pelaku usaha, serta menciptakan iklim investasi yang lebih mudah, transparan, dan terintegrasi.

Dalam konteks daerah, Kabupaten Barito Timur di Provinsi Kalimantan Tengah memiliki potensi pengembangan UMKM di berbagai sektor, seperti perdagangan, makanan, kerajinan tangan, jasa, dan pertanian (Yunita & Densiani, 2022). Potensi tersebut perlu didukung oleh lembaga pemerintah daerah yang mampu memberikan layanan perizinan secara efektif dan mendorong peningkatan investasi lokal. Berdasarkan data Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Barito Timur, jumlah UMKM berkala mikro pada tahun 2023 mencapai 4.859 unit, sebagaimana disajikan pada Tabel 1

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Berskala Mikro Menurut Kecamatan di Kabupaten Barito Timur Tahun 2023

NO	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Benua Lima	309
2	Dusun Timur	1.711
3	Paju Epat	183
4	Awang	75
5	Patangkap Tuhui	138
6	Dusun Tengah	1.712
7	Raren Batuah	253
8	Paku	162
9	Karusen Janang	140
10	Pematang Karau	176
Barito imur		4.859

Sumber: Dinas Perdagangan dan UMKM Kabupaten Barito Timur, 2026

Data di Tabel 1.1 menunjukkan bahwa penyebaran UMKM skala mikro di Kabupaten Barito Timur belum merata. Konsentrasi terbanyak ada di Kecamatan Dusun Tengah dengan 1.712 unit dan Kecamatan Dusun Timur dengan 1.711 unit. Sebaliknya, Kecamatan Awang memiliki jumlah usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang paling sedikit, yaitu 75 unit. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam mengembangkan investasi dan pelayanan usaha, perlu diperhatikan perbedaan kemampuan ekonomi, akses terhadap layanan, serta pertumbuhan usaha kecil menengah di setiap kecamatan.

Selain jumlah UMKM, pertumbuhan kegiatan ekonomi di Kabupaten Barito Timur juga bisa dilihat dari adanya fasilitas perdagangan yang membantu dalam pemasaran dan penyebaran barang hasil usaha kecil menengah tersebut. Sarana perdagangan seperti toko, kios, dan los pasar berperan penting dalam memberikan tempat untuk bertransaksi antara pelaku usaha dan masyarakat. Perkembangan jumlah sarana perdagangan di Kabupaten Barito Timur dari tahun 2020 hingga 2023 ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 1.2 Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenis di Kabupaten Barito Timur Tahun 2020-2023

Jenis Sarana Perdagangan	2020	2021	2022	2023
Toko	168	168	168	240
Kios	73	73	14	83
Los Pasar	90	90	165	296
Jumlah	331	331	347	592

Sumber: BPS 2020 - 2023, Pendataan Potensi Desa (Podes)

Tabel 1.2 menunjukkan peningkatan jumlah sarana perdagangan dari 347 unit pada tahun 2022 menjadi 592 unit pada tahun 2023. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebanyak 245 unit atau sekitar 70,61 persen dalam jangka waktu satu tahun. Peningkatan terbesar terjadi pada los pasar yang naik dari 165 unit menjadi 269 unit, sedangkan jumlah toko bertambah dari 168 unit menjadi 240 unit. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan semakin meningkat dan memberikan peluang lebih besar bagi pertumbuhan usaha kecil menengah di Kabupaten Barito Timur.

Banyaknya jumlah UMKM dan semakin baiknya sarana perdagangan menunjukkan bahwa Kabupaten Barito Timur memiliki kemampuan ekonomi yang bisa terus ditingkatkan. Namun, potensi tersebut harus didukung oleh pemerintah daerah yang mampu memberikan layanan perizinan yang baik, memperluas keabsahan usaha, serta mendorong meningkatnya investasi dari dalam negeri. Dalam hal ini, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barito Timur memegang peran penting dalam memberikan pelayanan perizinan, membantu penanaman modal, menyebarkan informasi kebijakan, mendampingi para pelaku usaha, serta mempromosikan potensi investasi daerah.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Barito Timur memainkan peran penting sebagai instansi yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan layanan perizinan, fasilitasi penanaman modal, sosialisasi kebijakan perizinan, pendampingan pelaku usaha, serta promosi potensi investasi daerah. Melalui layanan perizinan yang efektif, pelaku UMKM diharapkan dapat memperoleh legalitas

usaha, memperluas akses pasar, meningkatkan kapasitas operasional, serta memperkuat daya saing dalam menghadapi persaingan usaha.

Meskipun demikian, upaya peningkatan investasi UMKM di Kabupaten Barito Timur masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian pelaku UMKM belum sepenuhnya memahami prosedur perizinan berbasis risiko melalui OSS-RBA (Harahap & Fatimah, 2023). Rendahnya literasi digital, keterbatasan akses internet di beberapa wilayah, belum meratanya penyampaian informasi hingga tingkat desa, serta terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi digital dalam pelayanan publik menjadi hambatan dalam optimalisasi strategi DPMPTSP. Selain itu, promosi investasi daerah pada sektor UMKM belum berjalan secara maksimal, sementara akses pelaku usaha terhadap pembiayaan dan pendampingan manajemen usaha masih memerlukan penguatan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan digitalisasi perizinan yang telah diterapkan dengan kesiapan pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan tersebut secara optimal.

DPMPTSP sebagai instansi penyelenggara pelayanan terpadu memiliki posisi strategis dalam menciptakan iklim investasi daerah yang kondusif. Pelayanan perizinan melalui OSS-RBA, penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB), pendampingan teknis kepada pelaku UMKM, serta promosi potensi investasi merupakan bagian dari strategi kelembagaan dalam mendorong pertumbuhan usaha. (Nur dkk, 2024) menunjukkan bahwa pelayanan perizinan berbasis online dapat berjalan dengan baik apabila didukung standar operasional prosedur dan pendampingan kepada masyarakat. Namun, hambatan berupa keterbatasan jaringan internet dan kesulitan masyarakat dalam menggunakan sistem digital masih

menjadi persoalan yang perlu diatasi. Hal ini relevan dengan kondisi Kabupaten Barito Timur, di mana keberhasilan digitalisasi perizinan sangat bergantung pada kemampuan DPMPTSP dalam menjembatani kebijakan nasional dengan kondisi lokal masyarakat dan pelaku usaha.

OSS-RBA menjadi salah satu instrumen strategis dalam reformasi perizinan berusaha. Sistem ini membagi kegiatan usaha berdasarkan tingkat risiko, mulai dari risiko rendah, menengah rendah, menengah tinggi, hingga tinggi. Bagi pelaku UMKM, OSS-RBA memberikan kemudahan dalam memperoleh legalitas usaha, khususnya melalui penerbitan NIB. (Fajri & Astuti, 2024) menyatakan bahwa OSS-RBA dapat mendukung pertumbuhan UMKM karena mempermudah proses pengurusan izin usaha secara daring. Namun, keberhasilan sistem ini tidak hanya bergantung pada ketersediaan platform digital, tetapi juga pada tingkat pemahaman pelaku usaha, literasi teknologi, kualitas pendampingan, dan intensitas sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barito Timur dalam meningkatkan investasi pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barito Timur

dalam meningkatkan investasi di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut (Abdussamad, 2021), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi objek dalam keadaan natural, dengan analisis data yang bersifat induktif dan lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi kepada informan yang terlibat dengan strategi DPMPTSP dalam meningkatkan investasi UMKM. Informan penelitian meliputi pejabat struktural DPMPTSP Kabupaten Barito Timur, petugas pelayanan atau operator OSS-RBA, serta pelaku UMKM yang pernah menggunakan layanan perizinan. Data primer digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi pelayanan perizinan, pemanfaatan OSS-RBA, pendampingan pembuatan NIB, promosi investasi, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi tersebut. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, laporan, regulasi, dan sumber tertulis lain yang relevan dengan fokus penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup standar operasional prosedur pelayanan, laporan kinerja instansi, laporan realisasi investasi, regulasi perizinan berusaha, dokumen sosialisasi, serta arsip yang berkaitan dengan pelayanan OSS-RBA dan pengembangan UMKM di Kabupaten Barito Timur. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat temuan dari data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Barito Timur dalam meningkatkan investasi di sektor UMKM menghasilkan temuan yang mencakup beberapa tema berikut:

Strengths (Kekuatan)

DPMPTSP Kabupaten Barito Timur memiliki rencana kerja yang sesuai untuk meningkatkan penanaman modal di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Persiapan dan Pembangunan (DPMPTSP) Kabupaten Barito Timur juga memiliki tenaga ahli yang berkompeten dan berpengalaman. Sistem OSS-RBA DPMPTSP Barito Timur berjalan secara efektif sebagai sistem perizinan yang terintegrasi. Adanya prosedur layanan standar (SOP) yang jelas dan transparan. Adanya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) sebagai sarana evaluasi tahunan.

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan strategi DPMPTSP Kabupaten Barito Timur mencakup adanya dukungan dana daerah, komitmen pemerintah setempat, peningkatan jumlah usaha mikro kecil menengah setiap tahun, serta peraturan perizinan yang semakin sederhana melalui sistem OSS-RBA. Keempat faktor tersebut menciptakan lingkungan yang mendukung untuk menjalankan program peningkatan investasi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah.

Weaknesses (Kelemahan)

Meskipun DPMPTSP memiliki tenaga ahli yang kompeten dan berpengalaman, namun jumlahnya masih terbatas, terutama dalam hal kemampuan di bidang

digital. Kurangnya infrastruktur yang memadai menjadi hambatan dalam mendukung kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah. Sosialisasi perizinan OSS-RBA masih belum mencakup seluruh desa. Fasilitas layanan digital di beberapa kecamatan masih tergolong sedikit. Dan masih kurangnya jaringan internet yang memadai. Terdapat beberapa faktor yang menghambat, yaitu rendahnya kemampuan digital para pelaku UMKM, ketidakteraturan akses fasilitas internet di daerah pedesaan, beban kerja yang berat terhadap SDM DPMPTSP, serta promosi investasi berbasis digital yang belum berjalan optimal. Hambatan tersebut menyebabkan akses dan penggunaan layanan investasi belum berjalan secara merata dan efisien.

Opportunities (Peluang)

Melihat adanya kesempatan yang sangat menguntungkan, seperti peningkatan tumbuhnya usaha mikro, kecil, dan menengah setelah masa pandemi berlangsung. Adanya dukungan dari pemerintah pusat melalui program Transformasi Digital UMKM (KemenKop UKM, 2023) diharapkan dapat menjadi peluang yang baik untuk meningkatkan investasi di bidang usaha mikro, kecil, dan menengah di Dinas Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Barito Timur. Adanya aturan perizinan yang berbasis risiko membantu mempercepat proses legalitas bisnis, serta meningkatnya minat investor terhadap bidang kuliner, kerajinan, dan agro.

Threats (Ancaman)

Ancaman yang dihadapi oleh Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Barito Timur dalam meningkatkan investasi bagi UMKM mencakup tingkat literasi digital

yang rendah di kalangan pelaku usaha, sehingga menghambat penggunaan layanan secara daring, serta adanya persaingan dengan daerah lain yang menyediakan fasilitas pelayanan yang lebih modern. Selain itu, ketidakstabilan kondisi ekonomi nasional dapat mengurangi daya tarik investasi, sementara perubahan kebijakan pemerintah pusat yang terus berubah menciptakan ketidakpastian dalam penerapan sistem perizinan daerah.

Strategi DPMPTSP dalam Meningkatkan Investasi UMKM

Strategi yang diterapkan oleh DPMPTSP Kabupaten Barito Timur dibuat secara bertahap sesuai dengan jangka waktu pelaksanaannya. Dalam jangka pendek, upaya utama difokuskan pada peningkatan pemahaman dan memudahkan proses administratif dengan cara menyosialisasikan OSS-RBA ke tingkat kecamatan dan desa, mendirikan klinik perizinan untuk usaha mikro kecil menengah, memberikan bimbingan teknis dalam pembuatan NIB secara massal, serta menyederhanakan prosedur layanan di loket. Pada jangka menengah, strategi berfokus pada peningkatan sistem dan kerja sama melalui digitalisasi layanan berbasis aplikasi daerah, kolaborasi dengan lembaga perbankan serta inkubator bisnis, dan pemberian layanan pendampingan terhadap calon investor. Pada jangka panjang, upaya dilakukan dengan fokus pada pembangunan struktur layanan terpadu melalui pembentukan Mal Pelayanan Publik, pengintegrasian data usaha mikro kecil menengah (UMKM) di seluruh wilayah kecamatan, serta pembentukan iklim berusaha yang menjadikan Barito Timur sebagai daerah yang menarik bagi investor di bidang UMKM.

Sebaliknya, terdapat beberapa faktor yang menghambat, yaitu rendahnya kemampuan digital para pelaku UMKM, ketidakteraturan akses fasilitas internet di daerah pedesaan, beban kerja yang berat terhadap SDM DPMPTSP, serta promosi investasi berbasis digital yang belum berjalan optimal. Hambatan tersebut menyebabkan akses dan penggunaan layanan investasi belum berjalan secara merata dan efisien.

Uji kebenaran data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan hasil yang akurat dan konsisten. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari empat kategori, yaitu pejabat struktural DPMPTSP, petugas front office dan operator OSS-RBA, pelaku UMKM yang telah menggunakan layanan, serta dokumen resmi berupa LKjIP, SOP layanan, laporan realisasi investasi, dan dokumentasi kegiatan sosialisasi. Dalam wawancara dengan pejabat struktural DPMPTSP, yaitu Bapak Andrunganyan, S.Sos., MM, yang bertindak sebagai Kepala Dinas, serta Ibu Dimeariati, SH., sebagai Sekretaris Dinas, diungkapkan bahwa upaya peningkatan investasi di sektor UMKM dilakukan melalui peningkatan kualitas pelayanan, pengembangan infrastruktur, serta penguatan kapasitas para pelaku UMKM. Namun demikian, pejabat tersebut menemukan kendala utama berupa keterbatasan jumlah tenaga manusia, infrastruktur yang masih kurang memadai, serta kesulitan UMKM dalam mendapatkan sumber dana.

Temuan tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dengan pelaku usaha UKM, yaitu Bapak H. Muhammad Yusuf adalah pemilik toko bangunan bernama "Toko Bangunan Yoesman" dan Bapak H. Muhammad Ridwan,

pemilik toko "Sembako Ulpah". Pelaku usaha menyatakan bahwa tantangan yang mereka alami mencakup terbatasnya dana, sarana pendukung yang kurang memadai, serta kemampuan dalam pengelolaan bisnis yang masih perlu ditingkatkan. Mereka juga berharap adanya peningkatan kualitas pelayanan, pengembangan infrastruktur, serta peningkatan akses terhadap pelatihan dan sumber dana dari lembaga DPMPTSP.

Pencocokan data menggunakan metode triangulasi yang menggabungkan hasil wawancara, observasi proses pelayanan, serta dokumen resmi menunjukkan kesesuaian dan konsistensi hasil temuan. Ketiga sumber tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa hambatan terhadap literasi digital UMKM serta keterbatasan sumber daya manusia DPMPTSP dalam memberikan pendampingan menjadi faktor utama yang menghambat proses tersebut. Oleh karena itu, data yang didapat dapat disimpulkan sebagai data yang valid, konsisten, dan dapat dipercaya sebagai dasar dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan investasi pada usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Barito Timur.

Uji kebenaran data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode triangulasi sumber serta triangulasi teknik. Penerapan metode triangulasi ini bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat akurasi, konsistensi, dan keandalan yang tinggi.

Pertama, temuan menunjukkan bahwa digiTemuan penelitian terkait strategi DPMPTSP Kabupaten Barito Timur dalam meningkatkan investasi di sektor UMKM, dengan merujuk pada hasil analisis SWOT, data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah ditriangulasi. Analisis difokuskan pada keterkaitan antara

kebijakan layanan perizinan (OSS-RBA dan PTSP), kapasitas institusional DPMPTSP, kondisi UMKM lokal, serta faktor eksternal yang memengaruhi efektivitas strategi.

Temuan penelitian ini berkaitan dengan strategi yang digunakan oleh Dinas Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Barito Timur dalam upaya meningkatkan investasi pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Temuan tersebut didasarkan pada hasil analisis SWOT, data hasil observasi, wawancara, serta dokumen yang telah diperiksa secara valid melalui metode triangulasi. Analisis difokuskan pada hubungan antara kebijakan layanan perizinan (OSS-RBA dan PTSP), kemampuan institusional DPMPTSP, keadaan UMKM lokal, serta faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan strategi tersebut. Peningkatan layanan perizinan melalui OSS-RBA dianggap sebagai kekuatan utama (*strength*) DPMPTSP. Implementasi sistem terintegrasi ini mempercepat proses penerbitan NIB serta berbagai jenis perizinan lainnya, sehingga secara teoritis mengurangi hambatan formalitas yang selama ini menjadi penghalang dalam proses formalisasi UMKM. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kelancaran proses birokrasi berdampak positif terhadap peningkatan kepatuhan formal serta daya tarik investasi (Putra, 2022; KemenKop UKM, 2023). Namun, efektivitas OSS-RBA dalam penerapan di lapangan menghadapi keterbatasan nyata: meskipun sistem tersebut sudah tersedia, tingkat penggunaannya oleh pelaku UMKM masih rendah karena rendahnya tingkat literasi digital dan ketimpangan akses terhadap internet. Observasi di lapangan dan hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa pelaku UMKM masih

mempercayakan petugas dari DPMPTSP atau perantara dalam proses perizinan, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan kemampuan pengguna dalam mengakses dan memanfaatkan sistem tersebut.

Kedua, dari segi sumber daya manusia (SDM), penelitian menunjukkan adanya keterbatasan dalam kompetensi di internal DPMPTSP, khususnya dalam hal pendampingan digital, layanan konsultasi usaha, serta promosi investasi. Meskipun pimpinan menunjukkan komitmen yang baik, tanggung jawab kerja yang diemban oleh petugas masih cukup berat dan kemampuan teknis mereka masih perlu ditingkatkan. Ini memperkuat kategori kelemahan (*weakness*) yang muncul dalam analisis SWOT. Menurut teori manajemen pelayanan publik, kualitas layanan yang diberikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia dan struktur proses pelayanan tersebut (KemenPAN-RB, 2020). Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan yang berkelanjutan serta penyebaran tugas secara merata sangat penting agar potensi sistem digital dapat dimanfaatkan secara optimal.

Ketiga, mengenai kontribusi sosial dan budaya lokal, penelitian menunjukkan bahwa budaya kerja sama dan jaringan komunitas lokal merupakan aset sosial penting dalam mendukung pertumbuhan usaha mikro dan kecil menengah. Partisipasi kolektif dalam kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis menunjukkan respon yang cukup positif. Namun, cara mengambil keputusan dalam berinvestasi usaha masih tergantung pada ketidakcukupan modal dan persepsi terhadap risiko. Strategi DPMPTSP yang hanya fokus pada penyederhanaan proses perizinan tanpa mempertimbangkan aspek pembiayaan serta

pendampingan bisnis secara jangka panjang mungkin tidak akan cukup efektif. Oleh karena itu, mengintegrasikan layanan perizinan dengan fasilitasi akses pembiayaan serta inkubasi bisnis, seperti kerja sama dengan institusi perbankan, koperasi, dan inkubator, merupakan rekomendasi strategis yang muncul dari hasil analisis.

Empat, ancaman dari luar seperti persaingan antar wilayah serta ketidakstabilan perekonomian nasional memberikan tekanan terhadap upaya meningkatkan investasi pada usaha mikro, kecil, dan menengah. Barito Timur perlu memperlihatkan keunggulan yang dimilikinya dibandingkan daerah lain, seperti sektor agro-food dan kerajinan lokal, dengan melakukan promosi yang tepat sasaran dan memberikan dukungan kepada klaster UMKM, sehingga menjadi daya tarik yang menarik minat investor secara relatif. Strategi ST (menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman) perlu mencakup pemasaran layanan yang cepat dan transparan serta paket insentif lokal yang terperinci dan mudah dipahami.

Selanjutnya, aspek triangulasi data memperkuat validitas temuan. Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan pejabat (DPMPTSP), pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta dokumen resmi seperti Standar Operasional Prosedur (SOP) dan laporan investasi mengonfirmasi bahwa masalah utama bukan hanya terkait teknologi, melainkan kombinasi dari beberapa faktor, yaitu sumber daya manusia, tingkat literasi digital, keberadaan fasilitas infrastruktur, serta ketersediaan pembiayaan. Proses analisis berdasarkan Miles & Huberman, yaitu tahap pengeditan data, penyajian, dan verifikasi, memastikan interpretasi yang didasarkan pada bukti empiris yang konsisten.

Secara analitis, strategi DPMPTSP memiliki kemungkinan besar untuk meningkatkan investasi UMKM jika fokus intervensi bergeser dari sekadar digitalisasi perizinan ke pendekatan yang lebih menyeluruh:

1. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta pendampingan di lapangan;
2. perluasan sosialisasi dan pendidikan digital yang berbasis komunitas;
3. penggabungan layanan perizinan dengan akses pembiayaan dan pembinaan usaha; serta
4. penguatan promosi yang didasarkan pada keunggulan komparatif daerah.

Kombinasi strategi WO, yaitu mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang, serta SO, yang menekankan pada pemanfaatan kekuatan yang dimiliki, terlihat paling sesuai dengan kondisi di Barito Timur.

Keterbatasan dalam penelitian ini perlu diperhatikan, yaitu penelitian bersifat kualitatif dengan fokus pada tingkat DPMPTSP dan sampel UMKM yang jumlahnya terbatas, sehingga hasilnya tidak dapat langsung diperluas secara umum tanpa perlu pertimbangan yang matang. Penelitian lebih lanjut disarankan menggunakan desain mixed-methods dengan sampel kuantitatif untuk mengevaluasi pengaruh perubahan kebijakan perizinan terhadap jumlah investasi dan tingkat formalitas usaha mikro kecil menengah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Barito Timur dalam meningkatkan investasi usaha mikro, kecil, dan

menengah mencakup beberapa langkah seperti melakukan digitalisasi dalam pelayanan, melakukan sosialisasi terkait OSS-RBA, memberikan bantuan dalam pembuatan Nomor Induk Berusaha, serta mengurangi prosedur dalam proses pelayanan. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan terdapat pada penerapan sistem OSS-RBA, sedangkan peluang terletak pada peningkatan jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Di sisi lain, kelemahan utamanya adalah keterbatasan sumber daya manusia, serta ancaman yang ada adalah rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pelaku usaha. Faktor-faktor yang mendukung seperti adanya kebijakan yang mendukung dan pertumbuhan ekonomi daerah memberikan kontribusi positif dalam pelaksanaan strategi, tetapi masih menghadapi hambatan karena keterbatasan sarana dan kemampuan di bidang digital. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dianjurkan kepada DPMPSTSP untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan di bidang teknologi dan layanan digital, menyebarluaskan informasi mengenai prosedur perizinan secara rutin sampai ke tingkat desa serta kecamatan, membangun kerja sama dengan institusi pemberi kredit agar akses pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah dapat diperluas, serta memperkuat upaya promosi investasi melalui situs web, media sosial, dan acara pameran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya yang melimpah, sehingga jurnal ilmiah dengan judul **“Strategi Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barito Timur dalam**

Meningkatkan Investasi Di Sektor UMKM” dapat diselesaikan dengan baik sebagai tugas akhir perkuliahan. Jurnal ini juga disusun sebagai bagian dari kontribusi pemikiran akademik mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, dosen pendamping, instansi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barito Timur, para pelaku usaha serta investor di Kabupaten Barito Timur, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini sehingga jurnal dapat selesai dengan baik. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan ilmu Administrasi Publik, terutama dalam hal pelayanan, perizinan, dan strategi investasi daerah, serta diharapkan menjadi referensi bagi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barito Timur dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif.
- Fajri, M. R. El, & Astuti, S. J. W. (2024). Efektivitas Sistem Perizinan Online Oss Rba (Online Single Submission Risk Based Approach) Terhadap Pengembangan Umkm Di Kabupaten Gresik. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 4(1), 60–71. <https://doi.org/10.38156/jisp.v4i1.227>
- Fratiwi, S. A., Haliah, H., & Kusumawati, A. (2024). Economics and Digital Business Review Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Sektor Publik. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 373–375.

- Harahap, N., & Fatimah, D. (2023). Jurnal hukum kaidah. 11.
- Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia. (2022). Transformasi digital UMKM menuju ekonomi berkelanjutan. KemenKop UKM.
- Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia. (2023). UMKM dalam perekonomian nasional. KemenKop UKM.
- Kementerian PAN-RB. (2020). Pedoman umum pelayanan publik berbasis teknologi informasi. KemenPAN-RB.
- Malohing, M. C., Milwan, & Wibowo, S. (2022). Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Pegawai Kantor Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 813. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.904>
- Muliani, B., & Tukiman. (2024). Evaluasi Kualitas Layanan di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Tulungagung: Sebuah Pendekatan Kuantitatif. *NeoRespublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.52423/neores.v6i1.281>
- Novitasari, A. T. (2022). Pengembangan Digitalisasi UMKM POKDARWIS Pasca Pandemi COVID -19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bantenese*, 9(2), 184.
- Nur, U., Putrianto, L. I., Nurhusna, I., & Nurhatia, R. (2024). Evaluasi Program Pelayanan Perizinan Online melalui Online Single Submission (OSS) di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan (JPK)*, 5(3), 128–141. <https://doi.org/10.18196/jpk.v5i3.19194>
- Puitra, A. R. (2022). Strateigi peimeirintah daeirah dalam meiningkatkan inveistasi beirbasis peilayanan teirpadui satui pintui. *Juurnal Administrasi Puiblik*, 14(2), 115–126.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 10 Tahun 2021 tentang Bidang usaha penanaman modal.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 49 Tahun 2022 tentang Kementerian Investasi/BKPM.
- Yerikha, Y., & Rizkia, A. (2024). Peran Penanaman Modal Dalam Negeri Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Investasi Di Indonesia. *Jurnal Batavia (Buletin Aksi Visi Penelitian Sosial Humaniora*, 01(November), 80–82.
- Yunita, H., & Densiani, M. (2022). WebGIS Penyebaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Barito Timur. *Pranala*, 17(1), 25–30.